

## Pemberdayaan Kelompok Masyarakat melalui Pendampingan Pelestarian Musik Langgam Makassar

Baso Adam Nurmadin, Irayani, Muh. Alfath, Muh. Fikri Ma'arif Sukri, Bobby Poerwanto  
Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

Disubmit: 27 Agustus 2024 | Direvisi: 11 Oktober 2024 | Diterima: 19 Oktober 2024

**Abstrak:** Pelestarian musik tradisional merupakan tantangan besar di era modern, terutama di kalangan generasi muda yang cenderung lebih tertarik pada musik populer. Musik langgam Makassar, sebagai salah satu warisan budaya yang sarat nilai historis dan estetika, menghadapi risiko kepunahan di Desa Taeng, Kabupaten Gowa. Permasalahan utama yang dihadapi adalah penurunan minat generasi muda, kurangnya pendidikan tentang pentingnya musik tradisional, keterbatasan akses sumber daya bagi pelaku seni, serta minimnya platform promosi untuk musik langgam. Sebagai solusi, dilakukan program pemberdayaan masyarakat melalui pendampingan pelestarian musik langgam Makassar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan masyarakat dalam melestarikan musik langgam serta memperkuat identitas budaya lokal. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi pelatihan, sosialisasi, dan kolaborasi antara pelaku seni dan masyarakat, dengan fokus pada pengenalan nilai-nilai budaya, sejarah Langgam Makassar, peningkatan kapasitas teknis alat musik, dan penciptaan platform promosi yang lebih luas. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pelestarian musik langgam, serta terciptanya sinergi yang lebih baik antara pelaku seni dan komunitas lokal. Program ini juga berhasil mengidentifikasi langkah-langkah strategis untuk memperluas jangkauan promosi musik langgam, baik di tingkat lokal maupun nasional, sehingga keberlanjutan musik langgam Makassar di Desa Taeng dapat terjamin.

**Kata Kunci:** Langgam Makassar, Musik Tradisional, Pelestarian Budaya

**Abstract:** Preserving traditional music is a major challenge in the modern era, especially among the younger generation, who tend to be more interested in popular music. Makassar Langgam music, as one of the cultural heritages that is full of historical and aesthetic values, is at risk of extinction in Taeng Village, Gowa Regency. The main problems faced are the decline in interest of the younger generation, lack of education about the importance of traditional music, limited access to resources for artists, and the lack of promotional platforms for Langgam music. As a solution, a community empowerment program was carried out through mentoring the preservation of Makassar Langgam music. This program aims to increase community awareness and skills in preserving Langgam music and strengthen local cultural identity. The implementation methods include training, socialization, and collaboration between artists and the community, focusing on introducing cultural values and Makassar Langgam's history, increasing musical instruments' technical capacity, and creating a wider promotional platform. The results of this activity show an increase in community awareness and participation in preserving Langgam music, as well as the creation of better synergy between artists and the local community. This program also succeeded in identifying strategic steps to expand the reach of Langgam music promotion, both at the local and national levels, so that the sustainability of Makassar Langgam music in Taeng Village can be guaranteed.

**Keywords:** Cultural Preservation, Langgam Makassar, Traditional Music

Hak Cipta ©2025 Penulis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



### Penulis Korespondensi:

\*Bobby Poerwanto

Email: [bobby\\_poerwanto@unm.ac.id](mailto:bobby_poerwanto@unm.ac.id)

Cara sitasi: Nurmadin, B. A., Irayani, I., Alfath, M., Sukri, M. F. M., & Poerwanto, B. (2025). Pemberdayaan Kelompok Masyarakat melalui Pendampingan Pelestarian Musik Langgam Makassar. *ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(2), 429-438.

## Pendahuluan

Musik langgam Makassar merupakan salah satu warisan budaya yang memiliki nilai estetika dan historis tinggi. Musik ini tidak hanya mencerminkan identitas budaya masyarakat Makassar, tetapi juga menjadi salah satu bentuk ekspresi seni yang kaya akan makna. Namun, seiring perkembangan zaman dan modernisasi, keberadaan musik langgam Makassar mulai terpinggirkan dan semakin jarang didengar, terutama di kalangan generasi muda. Kondisi ini mengancam kelangsungan hidup musik tradisional tersebut di masa depan (Hudzaifah & Mistortoify, 2023).

Pemberdayaan kelompok masyarakat melalui pendampingan pelestarian musik langgam Makassar di Desa Taeng, Kabupaten Gowa, menjadi salah satu upaya penting untuk menjaga keberlanjutan budaya ini. Pendampingan ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam kepada masyarakat tentang pentingnya melestarikan musik langgam sebagai bagian dari identitas budaya lokal. Selain itu, pendampingan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas masyarakat dalam menjaga dan mengembangkan musik langgam, sehingga dapat terus diwariskan kepada generasi berikutnya (Khaeruddin et al., 2024).

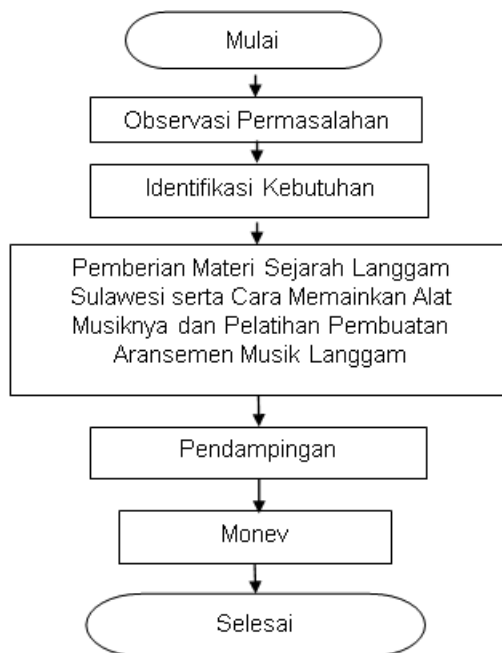
Desa Taeng di Kabupaten Gowa memiliki kekayaan budaya yang beragam, termasuk keberadaan musik langgam Makassar. Meskipun demikian, perhatian terhadap pelestarian musik ini masih minim. Kebanyakan masyarakat, terutama generasi muda, kurang mengenal dan mengapresiasi musik langgam. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pendidikan dan sosialisasi mengenai pentingnya musik langgam dalam kebudayaan lokal. Di sisi lain, para pelaku seni yang masih aktif dalam memainkan musik langgam mengalami kesulitan dalam mentransmisikan pengetahuan dan keterampilan mereka kepada generasi berikutnya. Keterbatasan akses terhadap sumber daya, kurangnya dukungan, dan minimnya platform untuk mempromosikan musik ini menjadi beberapa hambatan yang mereka hadapi. Situasi ini diperparah oleh kurangnya kolaborasi antaranggota komunitas dalam upaya pelestarian musik langgam.

Beberapa permasalahan utama yang dihadapi dalam pelestarian musik langgam Makassar di Desa Taeng antara lain: (1) Penurunan Minat Generasi Muda: Musik langgam Makassar semakin kehilangan popularitas di kalangan generasi muda, yang lebih tertarik pada musik modern dan internasional, (2) Kurangnya Pendidikan tentang Musik Tradisional: Minimnya sosialisasi dan pendidikan mengenai pentingnya musik langgam sebagai warisan budaya membuat masyarakat kurang sadar akan nilai penting yang dimilikinya, (3) Keterbatasan Akses terhadap Sumber Daya: Pelaku seni tradisional sering kali mengalami keterbatasan dalam mengakses sumber daya yang diperlukan untuk mempertahankan dan mengembangkan musik langgam, (4) dan Minimnya Platform Promosi: Kurangnya platform yang dapat digunakan untuk memperkenalkan musik langgam kepada audiens yang lebih luas, baik secara lokal maupun nasional, menghambat upaya pelestarian musik ini.

## Metode

Program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberdayakan kelompok masyarakat melalui pendampingan pelestarian musik langgam di Makassar. Langgam Sulawesi, sebagai bagian integral dari warisan budaya lokal, menghadapi tantangan dalam hal pelestarian dan

pengembangan di era modern. Beberapa masalah yang dihadapi termasuk kurangnya pengetahuan sejarah, keterampilan memainkan alat musik tradisional yang menurun, serta kurangnya inovasi dalam aransemen musik untuk menjaga relevansi budaya. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, program ini dirancang dalam dua sesi utama yang saling melengkapi. Sesi pertama akan mengupas sejarah langgam Sulawesi dan cara memainkan alat musiknya. Sedangkan untuk sesi kedua akan berfokus pada pembuatan aransemen musik langgam. Adapun Tahapan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Alir Kegiatan

Adapun uraian diagram alir (Aswi et al., 2024; Poerwanto et al., 2024) pelaksanaan kegiatan pada Gambar 1 dimulai dengan persiapan awal, yang mencakup koordinasi dan administrasi sebelum pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya, observasi permasalahan dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelestarian musik langgam, seperti penurunan keterampilan atau kurangnya pengetahuan. Berdasarkan hasil observasi, identifikasi kebutuhan dilakukan untuk menentukan kebutuhan spesifik masyarakat, seperti pengetahuan tentang sejarah langgam dan teknik memainkan alat musik.

Kemudian, program memasuki fase pemberian materi, di mana akan dirancang dalam dua sesi utama yang saling melengkapi. Sesi pertama akan mengupas sejarah langgam Sulawesi dan cara memainkan alat musiknya. Di sesi ini, peserta akan mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai latar belakang sejarah langgam Sulawesi, yang penting untuk meningkatkan apresiasi dan kesadaran budaya. Sesi kedua akan berfokus pada pembuatan aransemen musik langgam. Pada tahap ini, peserta akan terlibat dalam proses kreatif untuk menyusun aransemen musik langgam yang relevan dengan konteks masa kini.

Setelah sesi pelatihan, tahap berikutnya adalah pendampingan, di mana peserta mendapatkan bimbingan dan dukungan berkelanjutan untuk menerapkan keterampilan yang telah

dipelajari. Program kemudian melanjutkan ke *monitoring* dan evaluasi (monev), untuk mengawasi kemajuan peserta dan menilai efektivitas program, serta mengumpulkan umpan balik. Program diakhiri dengan tahap penutupan, yang mencakup penyusunan laporan akhir dan evaluasi keseluruhan untuk memastikan pelestarian musik Langgam yang berkelanjutan.

## Pembahasan

Kegiatan pelatihan berjudul “Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Melalui Pendampingan Pelestarian Musik Langgam Makassar” dirancang untuk mendukung pelestarian dan pengembangan musik Langgam Makassar. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku seni langgam mengenai sejarah dan teknik musik Langgam (Sugiyanto & Aji, 2020; Wuryanto et al., 2016), serta untuk memperkenalkan metode pembuatan aransemen musik yang dapat mengadaptasi tradisi dengan konteks modern. Dengan pelatihan ini, diharapkan pelaku seni langgam dapat melestarikan warisan budaya mereka secara efektif dan relevan.

Sasaran dari kegiatan ini adalah para pelaku seni langgam di Desa Taeng Kabupaten Gowa Pada Sesi 1, dilaksanakan pada tanggal 8 Agustus 2024 pukul 19.00 WITA, peserta akan diberikan materi tentang sejarah langgam Sulawesi serta cara memainkan alat musik tradisional yang menjadi bagian dari genre ini. Sesi ini bertujuan untuk memperdalam pengetahuan peserta tentang latar belakang sejarah langgam dan meningkatkan keterampilan teknis mereka dalam memainkan alat musik, sehingga mereka dapat lebih memahami dan menghargai tradisi musik yang mereka lestarikan. Materi sejarah langgam Sulawesi dan cara memainkan alat musiknya secara ringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Materi Sejarah Langgam Sulawesi dan Cara Memainkan Alat Musiknya

Materi	Poin Pembahasan
Materi Sejarah Langgam Sulawesi dan Cara Memainkan Alat Musiknya	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Asal Usul Langgam: Pengenalan latar belakang musik langgam, evolusi, dan pengaruh budaya lokal serta asing.</li><li>2. Pengaruh Budaya: Dampak budaya lokal Sulawesi, adat istiadat, serta interaksi dengan budaya luar.</li><li>3. Perkembangan: Perubahan dalam gaya, teknik permainan, dan dampak sosial pada langgam dari masa ke masa.</li><li>4. Ciri Khas Musik Langgam: Struktur melodi, ritme, dan harmoni yang membedakan langgam dari genre musik lain.</li><li>5. Fungsi Sosial: Peran musik langgam dalam acara adat, upacara, dan hiburan di masyarakat Sulawesi.</li><li>6. Tantangan Modern: Masalah pelestarian musik langgam di era modern, seperti penurunan minat dan globalisasi.</li><li>7. Upaya Pelestarian: Inisiatif komunitas dan lembaga untuk menjaga dan mengembangkan musik langgam.</li></ol>

Materi	Poin Pembahasan
Cara Memainkan Alat Musik Tradisional	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pengenalan Alat Musik: Jenis alat musik yang digunakan dalam musik langgam, seperti kendang, gong, suling, dan rebab.</li><li>2. Karakteristik Alat Musik: Bahan pembuatan, teknik produksi suara, dan perawatan alat musik tradisional.</li><li>3. Teknik Dasar Bermain: Teknik dasar untuk memainkan setiap alat musik, seperti memukul drum, meniup suling, dan memetik rebab.</li><li>4. Latihan Praktis: Sesi latihan langsung untuk mempraktikkan teknik-teknik dasar bermain alat musik.</li><li>5. Bermain dalam Ansambel: Teknik berkoordinasi dan bermain dalam kelompok musik langgam untuk menciptakan harmoni.</li><li>6. Interpretasi Musik: Cara menginterpretasikan partitur musik, mengatur tempo, dan mengekspresikan karakter musik.</li></ol>



Gambar 2. Pemberian Materi Sejarah Langgam Sulawesi dan Cara Memainkan Alat Musiknya

Sesi 2, dilaksanakan pada tanggal 19 Agustus 2024 pukul 19.00 WITA, dengan fokus pada pelatihan pembuatan aransemen musik langgam seperti yang terlihat pada Gambar 2 dan Gambar 3. Dalam sesi ini, peserta akan diajarkan teknik dan metode untuk menyusun aransemen musik yang tidak hanya mempertahankan esensi tradisional, tetapi juga berinovasi untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman. Manfaat dari pelatihan ini mencakup peningkatan kemampuan peserta dalam menciptakan musik langgam yang segar dan relevan, serta kontribusi terhadap pelestarian dan pengembangan musik langgam Sulawesi di Makassar. Dengan kedua sesi ini, diharapkan pelaku seni langgam akan lebih siap untuk melestarikan dan mengembangkan musik tradisional mereka dengan cara yang berkelanjutan dan inovatif. Materi pelatihan pembuatan aransemen musik langgam secara ringkas pada Tabel 2.

Tabel 2. Materi Pelatihan Pembuatan Aransemen Musik Langgam

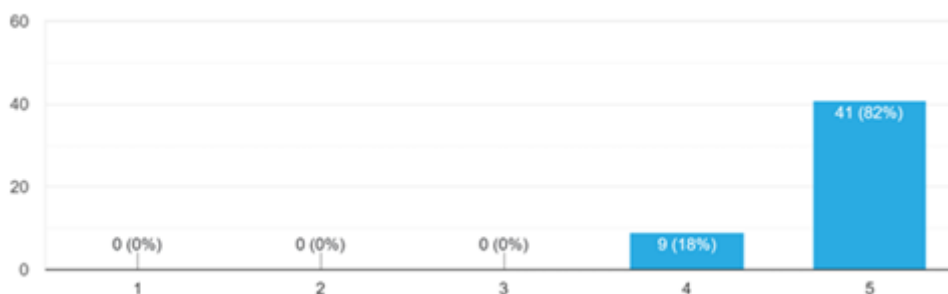
Materi	Poin Pembahasan
Pengenalan Aransemen Musik Langgam	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Definisi Aransemen: Penjelasan tentang apa itu aransemen musik dan peranannya dalam musik langgam.</li><li>2. Sejarah Aransemen: Evolusi dan pengaruh perubahan aransemen dalam musik langgam.</li><li>3. Komponen Aransemen: Elemen-elemen yang membentuk aransemen musik, seperti melodi, harmoni, dan ritme.</li></ol>
Teknik Pembuatan Aransemen	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pemilihan Materi Musik: Cara memilih dan mengadaptasi materi musik tradisional untuk aransemen.</li><li>2. Struktur Aransemen: Teknik menyusun struktur musik yang harmonis dan sesuai dengan gaya langgam.</li><li>3. Pengaturan Instrumen: Cara mengatur alat musik tradisional dalam aransemen untuk menciptakan keseimbangan.</li><li>4. Penyesuaian Tempo dan Dinamika: Teknik mengatur tempo dan dinamika untuk menyesuaikan aransemen dengan kebutuhan performa.</li></ol>
Praktik Pembuatan Aransemen	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Latihan Pembuatan Aransemen: Sesi praktik membuat aransemen musik langgam menggunakan teknik yang telah dipelajari.</li><li>2. Kolaborasi dan Umpan Balik: Bekerja dalam kelompok untuk menyusun aransemen dan mendapatkan umpan balik dari instruktur.</li><li>3. Evaluasi Aransemen: Menilai dan memperbaiki aransemen berdasarkan <i>feedback</i> dan hasil praktik.</li></ol>
Implementasi dan Performa	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Persiapan Pertunjukan: Persiapan dan <i>rehearsal</i> untuk pertunjukan menggunakan aransemen yang telah dibuat.</li><li>2. Adaptasi untuk Penampilan: Menyesuaikan aransemen dengan konteks pertunjukan, termasuk pengaturan ruang dan audiens.</li><li>3. Evaluasi dan Pengembangan: Menilai hasil performa dan mengidentifikasi area untuk pengembangan lebih lanjut.</li></ol>





Gambar 3. Pelatihan Pembuatan Aransemen Musik Langgam

Setelah memberikan materi dan pelatihan, peserta diminta untuk mengisi survei kepuasan terkait topik yang dibawakan (Aswi et al., 2023; Poerwanto & Ismail, 2023; Poerwanto et al., 2023). Umpan balik dari peserta yang ikut dapat dilihat pada Gambar 4.



Gambar 4. Tingkat Kepuasan Peserta

Dalam mengukur kepuasan peserta selama pelaksanaan pelatihan, terdapat tiga indikator yang diukur yaitu pelaksanaan teknis pelatihan, pendekatan yang digunakan dalam pelatihan, dan fasilitator dalam pelatihan. Hasil pengukuran tiga indikator tersebut disajikan dalam bentuk akhir berupa tingkat kepuasan secara keseluruhan seperti disajikan pada Gambar 4. Berdasarkan Gambar 4, dari 50 peserta sebanyak 9 orang (18%) peserta pelatihan merasa puas dan 41 orang (82%) peserta pelatihan merasa sangat puas atas pelatihan yang dilaksanakan. Tidak terdapat peserta pelatihan yang merasa tidak puas atas pelatihan yang diberikan (Marta, 2021).

## Kesimpulan

Pelatihan “Pemberdayaan Kelompok Masyarakat Melalui Pendampingan Pelestarian Musik Langgam Makassar” berhasil mencapai tujuannya dengan memberikan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis tentang sejarah langgam Sulawesi, teknik permainan alat musik, dan pembuatan aransemen musik. Evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi di antara

peserta, dengan 82% merasa sangat puas dan 18% merasa puas, tanpa adanya ketidakpuasan. Pelatihan ini efektif dalam mendukung pelestarian musik langgam dan memberikan manfaat signifikan bagi pelaku seni dalam pengembangan aransemen musik.

### Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada Belmawa Kemendikbudristek atas pembiayaan kegiatan melalui program PPK Ormawa. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Makassar dan teman-teman paduan suara Pinisi Choir UNM atas bantuannya mulai dari perencanaan hingga tahap laporan

### Daftar Pustaka

- Aswi, A., Poerwanto, B., & Fakhri, M. M. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Sekolah melalui Pelatihan Literasi Data dan Infografis dalam Menciptakan Generasi Melek Data. *ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 441–450. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3351>
- Aswi, A., Poerwanto, B., & Mar'ah, Z. (2023). Pendampingan Tracer Study: Pembuatan Website dan Pengolahan Data. *JILPI : Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 2(1), 163–174. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v2i1.263>
- Hudzaifah, A., & Mistortofy, Z. (2023). Langgam Makassar: The adaptation of keroncong to local music in Makassar. *Dewa Ruci: Jurnal Pengkajian dan Penciptaan Seni*, 18(2), 189–205. <https://doi.org/10.33153/dewaruci.v18i2.5455>
- Khaeruddin, K., Kurniawan, R., Wulandari, S. R., Aina, A. N., & Johansyah, O. N. P. (2024). Pelatihan Literasi Pemaknaan Identitas Langgam Makassar dalam Industri Musik Kreatif Kota Makassar. *Sureq: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berbasis Seni dan Desain*, 3(1), 44–47. <https://doi.org/10.26858/srq.v3i1.62095>
- Marta, K. S. (2021). Motivasi Dan Apresiasi Siswa terhadap Musik Keroncong di SMAN 2 Jombang. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 10(2), 151–171. <https://doi.org/10.26740/jps.v10n2.p151-171>
- Poerwanto, B., Arwadi, F., & Samad, M. A. (2024). Pemberdayaan Guru SD melalui Pelatihan Literasi Numerasi dan Pembuatan Alat Peraga Numerasi. *ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 451–462. <https://doi.org/10.30812/adma.v4i2.3356>
- Poerwanto, B., Aswi, A., Fahmuddin, M., & Sukarna, S. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah dan Manajemen Referensi bagi Dosen Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia. *ADMA : Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 347–356. <https://doi.org/10.30812/adma.v3i2.2516>
- Poerwanto, B., & Ismail, A. (2023). Pelatihan Pembuatan Website Pelaporan Tracer Study untuk Mendukung Akreditasi Program Studi pada UKI Toraja. *JILPI : Jurnal Ilmiah Pengabdian dan Inovasi*, 1(4), 713–722. <https://doi.org/10.57248/jilpi.v1i4.217>



- Sugiyanto, D., & Aji, N. B. (2020). Perkembangan Musik Keroncong di Richmond Virginia Amerika Serikat. *Keteg: Jurnal Pengetahuan, Pemikiran dan Kajian Tentang Bunyi*, 19(2), 141–154. <https://doi.org/10.33153/keteg.v19i2.3080>
- Wuryanto, L. R., Rohidi, T. R., & Tarwiyah, T. (2016). Yen Ing Tawang Ana Lintang: Kasus Bentuk Musik Keroncong Group Congrock 17 di Semarang. *Catharsis: Journal of Arts Education*, 5(2), 79–83. <https://journal.unnes.ac.id/sju/catharsis/article/view/13137>

[Halaman ini sengaja dikosongkan.]